

# ANALISIS KEMUDAHAN PENGGUNAAN APLIKASI E-MON DAK di DINAS PUPR LOMBOK TENGAH MENGGUNAKAN MODEL TAM

SriWahyuni<sup>1</sup>, WireBagye<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sistem Informasi, STMIK Lombok

<sup>2</sup>Teknik Informatika, STMIK Lombok

Jln. Basuki Rahmat, No. 105, Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat 83511

## Keywords:

*E-Mon DAK, TAM, kemudahan penggunaan, aplikasi pemerintah*

## Correspondent Email:

srwhyni1514@gmail.com



JITET is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

**Abstrak,** Perkembangan teknologi informasi telah mempercepat transformasi digital di sektor pemerintahan, terutama dalam pemantauan proyek pembangunan daerah. Aplikasi E-Mon DAK merupakan inovasi digital yang digunakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Lombok Tengah untuk mengawasi progres fisik dan keuangan Dana Alokasi Khusus (DAK). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aspek kemudahan dan manfaat penggunaan aplikasi E-Mon DAK dengan mengacu pada kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), yang mencakup variabel *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Attitude Toward Use* (ATU), *Behavioral Intention to Use* (BI), serta *Actual Use* (AU). Metode penelitian yang dipakai adalah kuantitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada pegawai yang menggunakan aplikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel TAM berada pada kategori “setuju” dengan PU 80%, PEOU 78,7%, ATU 74,7%, BI 75,6%, dan AU 66,7%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengguna secara umum menganggap aplikasi ini bermanfaat dan cukup mudah digunakan, meskipun penggunaan aktual masih pada tingkat sedang. Penelitian ini menegaskan bahwa persepsi pengguna memiliki pengaruh penting dalam penerimaan teknologi dan dapat menjadi dasar pengembangan sistem digital serupa di lingkungan pemerintahan.

**Abstract.** The advancement of information technology has accelerated digital transformation in the public sector, particularly in monitoring regional development projects. E-Mon DAK is a digital innovation used by the Public Works and Spatial Planning Office (PUPR) of Central Lombok Regency to oversee the physical and financial progress of the Special Allocation Fund (DAK). This research aims to evaluate the ease of use and perceived usefulness of the E-Mon DAK application by applying the Technology Acceptance Model (TAM), which encompasses the variables of Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), Attitude Toward Use (ATU), Behavioral Intention to Use (BI), and Actual Use (AU). The research method used is descriptive quantitative, with data collected through questionnaires distributed to employees who use the application. The results indicate that all TAM variables fall within the “agree” category with PU at 80%, PEOU at 78.7%, ATU at 74.7%, BI at 75.6%, and AU at 66.7%. These findings suggest that users generally perceive the application as useful and relatively easy to use, although actual usage remains moderate. This study confirms the significant role of user perception in technology acceptance and

provides a basis for developing similar digital systems in government institutions.

---

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak besar dalam sistem administrasi pemerintahan, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan proyek pembangunan. Salah satu inisiatif digital yang berkembang dalam konteks ini adalah penggunaan aplikasi berbasis sistem informasi untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek pemerintah daerah. Aplikasi *E-Mon DAK* yang diterapkan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu bentuk inovasi digital dalam memantau pelaksanaan Dana Alokasi Khusus (DAK). Dalam upaya mengevaluasi sejauh mana aplikasi ini diterima dan digunakan secara efektif oleh pengguna, pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) menjadi kerangka teoritis yang relevan dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian sebelumnya.

Dalam model TAM yang dikembangkan oleh Davis, dijelaskan bahwa ada dua hal utama yang sangat memengaruhi bagaimana seseorang menerima dan menggunakan teknologi baru, yaitu seberapa besar mereka merasa teknologi itu bermanfaat (PU) dan seberapa mudah teknologi itu digunakan (PEOU). Dalam berbagai studi, TAM telah terbukti sebagai alat analisis yang efektif dalam mengevaluasi penerimaan sistem informasi, baik dalam sektor publik maupun swasta. Ilham dan Zarnelly [1] menggunakan model ini untuk menganalisis penerimaan aplikasi PLN Mobile, menemukan bahwa kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat memiliki pengaruh signifikan terhadap niat perilaku pengguna. Hasil serupa juga ditemukan oleh Geasela et al. [2], yang meneliti penerimaan aplikasi asset digital dan menunjukkan bahwa PU dan PEOU sangat memengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan aplikasi.

Aplikasi *E-Mon DAK* bertujuan untuk memfasilitasi pemantauan dan pelaporan proyek-proyek pembangunan yang dibiayai oleh DAK, dengan menyediakan antarmuka digital bagi pengguna dalam mengakses data realisasi fisik dan keuangan. Namun, adopsi teknologi baru di lingkungan birokrasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan sistem, tetapi juga pada persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahannya. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi

bagaimana para pegawai di Dinas PUPR Lombok Tengah menerima dan memanfaatkan aplikasi ini dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi pemerintah berbasis web dapat berhasil apabila pengguna merasakan kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi serta manfaat langsung dari penggunaannya terhadap kinerja kerja mereka. Gelo et al. [3], dalam penelitiannya tentang aplikasi e-Kinerja di Dinas PUPR Kota Gorontalo, menyimpulkan bahwa sikap positif terhadap penggunaan aplikasi sangat dipengaruhi oleh persepsi atas manfaat dan kemudahan penggunaannya. Dalam konteks serupa, Suthirta et al. [4] melakukan pengujian TAM pada sistem monitoring berbasis web dan memperoleh temuan bahwa dukungan organisasi serta pelatihan turut memengaruhi penerimaan sistem, selain dua konstruk utama TAM.

Penelitian lainnya oleh Amalia et al. [5] yang menggabungkan model TAM dengan kerangka COBIT 5.0 dalam mengevaluasi aplikasi JKN Mobile menegaskan perlunya pemahaman komprehensif mengenai aspek teknologi dan tata kelola untuk memastikan adopsi sistem yang optimal. Hasil ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan persepsi pengguna atas kebermanfaatan dan kemudahan dalam penggunaannya.

Dalam konteks sektor pemerintahan daerah, penerimaan aplikasi berbasis TAM juga telah diteliti dalam berbagai studi, seperti oleh Negari dan Eryando [6], yang menganalisis sistem informasi pencatatan kasus di Puskesmas Cipadung. Mereka menemukan bahwa persepsi atas kemudahan penggunaan memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk sikap positif terhadap sistem. Hal ini menunjukkan bahwa konteks pelayanan publik yang kompleks membutuhkan pendekatan analitis yang tepat dalam menilai adopsi sistem digital.

Factor eksternal seperti dukungan organisasi, pelatihan pengguna, serta pengalaman sebelumnya juga turut berperan dalam membentuk niat dan sikap pengguna. Hal ini ditekankan oleh Dalimunthe dan Adawiyah [7] dalam penelitiannya tentang aplikasi Revenue Assurance, di mana keberhasilan penerapan aplikasi sangat tergantung pada kesiapan organisasi dan pemahaman pengguna.

Beberapa penelitian yang lebih khusus dalam konteks pemantauan dan pelaporan proyek pemerintah juga mendukung pentingnya penggunaan TAM. Zakaria [8] menganalisis penerimaan sistem dashboard monitoring pendataan sensus penduduk dan menunjukkan bahwa PU dan PEOU sangat berkontribusi terhadap niat perilaku pengguna. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang mengevaluasi aplikasi serupa dalam pemerintahan, seperti aplikasi iJATENG [9], sistem akuntansi instansi SAIBA [10], maupun sistem kearsipan digital [2], yang semuanya menggunakan TAM sebagai kerangka evaluasi utama.

Sementara itu, dalam konteks aplikasi layanan keuangan digital seperti DANA, Aini et al. [11] menggabungkan TAM dengan EUCS untuk mengukur kepuasan pengguna. Penelitian ini mengkaji sejauh mana mahasiswa menerima penggunaan aplikasi Perplexity sebagai pendukung dalam proses belajar melalui pendekatan model TAM yang telah disederhanakan. oleh elfirdaus et al.[12] memperlihatkan fleksibilitas dan relevansi TAM dalam berbagai bidang aplikasi. Model Technology Acceptance Model (TAM) mengemukakan bahwa terdapat dua keyakinan utama yang memengaruhi niat seseorang dalam menggunakan teknologi, yakni persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan persepsi terhadap manfaat dari teknologi tersebut. oleh priyatna at al [13]. Evaluasi secara keseluruhan dari hasil survei kelayakan sistem menggunakan teori Technology Acceptance Model (TAM) dengan penilaian skala Likert pada 30 guru SMP, menunjukkan nilai rata-rata 83,4%, sehingga aplikasi ini dapat dikategorikan Sangat Layak oleh Ibadurrahim at al[14] Temuan-temuan ini memberikan dasar teoritis yang kuat untuk mengaplikasikan TAM dalam konteks aplikasi E-Mon DAK di lingkungan Dinas PUPR.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana pengguna aplikasi E-Mon DAK menerima dan menggunakannya berdasarkan persepsi mereka terhadap kemudahan dan kebermanfaatannya sistem. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur mengenai adopsi teknologi di sektor publik, khususnya dalam konteks pengelolaan proyek berbasis dana alokasi khusus. Selain itu, temuan dari hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas layanan digital pemerintahan daerah melalui perbaikan desain sistem, pelatihan pengguna, dan strategi adopsi teknologi yang lebih efektif.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Banyak studi sebelumnya yang memakai model TAM sebagai dasar untuk menilai sejauh mana pengguna menerima sistem informasi, baik di sektor

swasta maupun sektor publik. Amalia dan Nurlistiani [5] melakukan evaluasi terhadap aplikasi Mobile JKN milik BPJS Kesehatan. Permasalahan utama yang mereka identifikasi adalah kurangnya pemahaman pengguna terhadap fitur-fitur aplikasi yang kompleks. Penelitian ini menggabungkan model TAM dengan kerangka kerja COBIT 5.0. Melalui pendekatan kuantitatif, mereka menemukan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan dan efektivitas penggunaan aplikasi.

Penelitian oleh Fahlevi, Octaviani, dan Dewi [9] terhadap aplikasi iJATENG mengangkat masalah rendahnya intensi pengguna untuk terus mengadopsi aplikasi dalam jangka panjang. Mereka menggunakan metode survei berbasis TAM dengan skala Likert dan melakukan analisis statistik pada data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PU dan PEOU memiliki korelasi positif terhadap niat penggunaan (BI), namun ditemukan bahwa faktor pelatihan dan sosialisasi memoderasi hubungan tersebut.

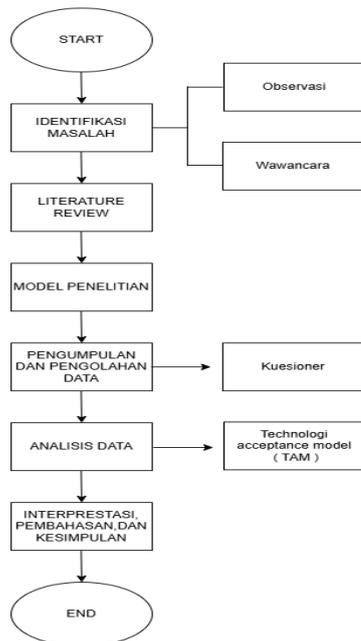
Dalimunthe dan Adawiyah [7] meneliti aplikasi Revenue Assurance PDP, dengan fokus pada pemahaman pengguna terhadap manfaat sistem dan bagaimana hal itu berdampak pada sikap terhadap penggunaan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan Teknik analisis deskriptif. Mereka menemukan bahwa PU berperan besar dalam membentuk sikap positif, sedangkan PEOU lebih berpengaruh pada niat penggunaan sistem. Hasil ini memperkuat posisi variabel PU sebagai penentu utama dalam adopsi sistem informasi.

Geasela et al. [2] meneliti aplikasi Asset Digital yang digunakan dalam lingkungan organisasi bisnis dan publik. Masalah yang diangkat adalah rendahnya penggunaan aktual meskipun aplikasi telah tersedia secara luas. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan model TAM dan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun pengguna memiliki niat untuk menggunakan, namun faktor teknis seperti antarmuka yang tidak konsisten dan beban kerja pengguna menghambat penggunaan aktual (*actual use*).

## 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kuantitatif. dengan mengacu pada kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis sejauh mana kemudahan penggunaan aplikasi E\_MON DAK dirasakan oleh pegawai Dinas PUPR Lombok Tengah. Model TAM digunakan sebagai alat untuk menilai pandangan pengguna tentang seberapa mudah aplikasi digunakan, serta bagaimana persepsi tersebut memengaruhi sikap, niat, dan tingkat

penerimaan teknologi secara keseluruhan.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

### 3.1 Identifikasi Masalah

Langkah awal melibatkan pengenalan masalah terkait seberapa efektif aplikasi tersebut dan bagaimana penerimaannya oleh pengguna. E\_MON DAK di lingkungan Dinas PUPR Lombok Tengah. Hal ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap penggunaan aplikasi dan wawancara dengan pegawai pengguna.

#### a. Observasi

Observasi di lakukan secara langsung di lingkungan kerja Dinas PUPR Lombok Tengah Guna Melihat Secara Nyata Bagaimana Aplikasi E\_MON DAK dalam proses sehari-hari

#### b. Wawancara

Wawancara di lakukan secara langsung kepada pegawai yang menggunakan aplikasi E\_MON DAK di Dinas PUPR Lombok Tengah .

### 3.2 Studi Literatur

Penulis melaksanakan kajian pustaka melalui telaah berbagai sumber bacaan. dan merangkum jurnal-jurnal ilmiah dari thn 2021-2025 fokusnya adalah pada penelitian yang membahas penerapan technology acceptance model (TAM).

### 3.3 Model penelitian

Berdasarkan hasil dari studi literatur dan identifikasi masalah, peneliti menyusun model penelitian berbasis TAM. Model ini digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan niat pengguna dalam

menerima teknologi. Penelitian ini mengukur lima variabel utama, yaitu sebagai berikut:

- Perceived Usefulness (PU): Se jauh mana pengguna merasa aplikasi E\_MON DAK bermanfaat dalam meningkatkan kinerja mereka.
- Perceived Ease of Use (PEOU): Seberapa mudah sesuatu itu digunakan menurut pandangan pengguna. pengguna dalam mempelajari dan mengoperasikan aplikasi.
- Attitude Toward Use (ATU): Sikap positif atau negatif pengguna terhadap penggunaan aplikasi.
- Behavioral Intention to Use (BI): Keinginan atau Keinginan berkelanjutan dari pengguna untuk terus memanfaatkan suatu sistem atau teknologi. aplikasi di masa mendatang.
- Actual Use (AU): Tingkat penggunaan aktual aplikasi dalam kegiatan sehari-hari di kantor.

### 3.4 Pengumpulan dan pengolahan data

- Data dikumpulkan dari pegawai Dinas PUPR Lombok Tengah yang menggunakan aplikasi E\_MON DAK.
- Instrumen utama: Kuesioner, disusun berdasarkan indikator-indikator dalam model TAM.
- Data diolah secara sistematis untuk mempermudah analisis selanjutnya (misalnya: dikategorikan berdasarkan variabel TAM).

### 3.5 Analisis Technology Acceptance Model (TAM)

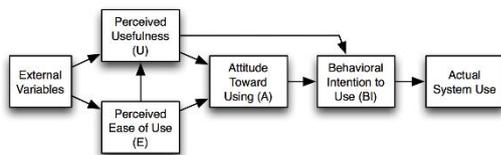
Penelitian ini mengadopsi Technology Acceptance Model (TAM), yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989, sebagai salah satu model teoritis utama yang Model ini kerap dipakai untuk menguraikan berbagai faktor yang berdampak pada penerimaan teknologi oleh pengguna. Model ini menyoroti lima variabel utama yang memengaruhi penerimaan tersebut, yaitu:

1. *Perceived Usefulness (PU)* – Se jauh mana individu percaya bahwa teknologi yang digunakan mampu meningkatkan kinerja atau hasil pekerjaannya.
2. *Perceived Ease of Use (PEOU)* – Derajat persepsi kemudahan yang dialami pengguna saat mengoperasikan teknologi.
3. *Attitude Toward Use (ATU)* – Pandangan atau tanggapan seseorang terhadap pemanfaatan teknologi.
4. *Behavioral Intention to Use (BI)* – keinginan atau kecenderungan seseorang untuk memakai teknologi tersebut.

5. Actual System Use (AU) – bentuk penggunaan teknologi secara nyata (variabel tambahan/opsional)."

Dalam model aslinya, TAM juga mencantumkan komponen external variables yang memengaruhi persepsi kemudahan dan kegunaan. Namun, dalam penelitian ini, external variables tidak dijadikan fokus analisis, dan model yang digunakan hanya berfokus pada kelima variabel utama.

Hubungan antar variable dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 2. *Tecnology Acceptance Model*  
 Sumber: Davis (1989), diadopsi dari penulis[15]

### 3.6 Interpretasi, pembahasan, dan Kesimpulan

Tahap ini merupakan proses interpretasi terhadap hasil pengolahan data. Peneliti menafsirkan hasil perhitungan skor untuk masing-masing variabel dan mengaitkannya dengan teori TAM. Dari sini dapat diketahui apakah pengguna merasa aplikasi E\_MON DAK mudah digunakan, bermanfaat, dan apakah mereka memiliki sikap dan niat positif untuk terus menggunakannya. Selain itu, dibahas pula faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat dalam penerapan aplikasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Rekapitulasi dan Deskripsi Variable penelitian

Tiga pengguna aktif aplikasi e\_Mon DAK dari Dinas PUPR Lombok Tengah menjadi responden dalam penelitian ini. Untuk memulai proses analisis, peneliti terlebih dahulu melakukan rekapitulasi respons berdasarkan masing-masing variabel. Evaluasi terhadap tingkat kemudahan penggunaan aplikasi dilakukan melalui kerangka Technology Acceptance Model (TAM), yang mencakup lima dimensi utama: *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention to Use*, dan *Actual System Use*. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan 5 tingkat penilaian, mulai dari 1 (*Sangat Tidak Setuju*) hingga 5 (*Sangat Setuju*). Analisis dilakukan

menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan perhitungan persentase berdasarkan skala Likert. Rumus yang digunakan mengacu pada metode yang telah diterapkan dalam jurnal[16]

Tabel 1.1 Kriteria Indikator

No	Jawaban	Skala Likert	Nilai Kategori
1	Sangat Setuju	5	81%-100%
2	Setuju	4	71%-80%
3	Cukup Setuju	3	41%-70%
4	Tidak Setuju	2	21%-40%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0%-20%

Berikut ini adalah rumus yang digunakan :

$$p = \frac{\sum SH}{\sum SK} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Mencari besaran persentase

SH : Skor ideal hasil pengumpulan data variable

SK : Menentukan besaran skor kriterium

Analisis terhadap variable Dikerjakan dengan cara menghitung nilai rata-ratanya. dari setiap indikator yang membentuk variable tersebut lalu menetapkan interval untuk menafsirkan skor pada tiap variable. Berikut ini merupakan uraian dari masing-masing variable yg diteliti:

### 1. Perceived usefulness (PU)

Rekapitulasi hasil jawaban responden terhadap variable perceived usefulness (PU) ditampilkan pada tabel 1.2. Rincian lengkap dari hasil tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Rekapitulasi Jawaban PU

No	Pernyataan PU	Skala Likert					Total
		5 (SS)	4 (S)	3 (N)	2 (TS)	1 (STS)	
1	X1	0	3	0	0	0	3
2	X2	0	3	0	0	0	3
3	X3	1	1	1	0	0	3
4	X4	0	3	0	0	0	3
5	X5	0	3	0	0	0	3

Dari tabel 1.2 Pernyataan variable perceived usefulness terdiri dari 5 pernyataan, Hasil analisis data mengungkapkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban dalam kategori 'Setuju'.

Frekuensi variabel Perceived Usefulness dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa 6,7% responden memilih 'Sangat Setuju', 87% memberikan jawaban

Tabel 1.3 Distribusi frekuensi variabel PU

No	Jawaban	Skala Likert	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	1	6,7
2	Setuju	4	13	87
3	Cukup Setuju	3	1	6,7
4	Tidak Setuju	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Total			15	100

'Setuju', dan 6,7% menjawab 'Cukup Setuju'. Tidak ada responden yang memberikan jawaban pada kategori 'Tidak Setuju' maupun 'Sangat Tidak Setuju'. Berdasarkan hasil tersebut, analisis dilanjutkan menggunakan metode skala Likert dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan besaran skor kriterium (skor ideal) ( $\sum SK$ )  

$$\sum SK = 5 \times 15 = 75$$
- Jumlah skor ideal hasil pengumpulan data variabel PU (SH) = 60
- mencari besaran persentase (P)

$$p = \frac{\sum SH}{\sum SK} \times 100\%$$

$$P = \frac{60}{75} \times 100\% = 80$$

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa persentase distribusi jawaban responden terhadap variabel Perceived Usefulness (PU) mencapai 80%, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berada dalam kategori "Setuju" sesuai dengan Tabel Indikator Kriteria.

## 2. Perceived ease of use (PEOU)

Rekapitulasi hasil jawaban responden terhadap variabel Perceived Ease of Use (PEOU) disajikan pada Tabel 1.4. Rincian lengkap dari hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.4 jumlah Rekapitulasi Jawaban Variabel PEOU

No	Pernyataan PEOU	Skala Likert					Total
		5	4	3	2	1	
		(SS)	(S)	(N)	(TS)	(STS)	
1	X6	1	1	0	1	0	3
2	X7	0	1	2	0	0	3
3	X8	1	1	1	0	0	3
4	X9	1	2	0	0	0	3
5	X10	1	2	0	0	0	3

Dari Tabel 1.4, pernyataan pada variabel Perceived Usefulness terdiri dari lima item, dimana hasil pengolahan data menunjukkan mayoritas responden memilih jawaban 'Setuju'. Selanjutnya, distribusi frekuensi untuk variabel Perceived Ease of Use (PEOU) berdasarkan data kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.5 berikut ini.

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi variabel PEOU

No	Jawaban	Skala Likert	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	4	26,7
2	Setuju	4	7	46,7
3	Cukup Setuju	3	3	20
4	Tidak Setuju	2	1	6,7
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Total			15	100

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa 26,7% responden memberikan jawaban 'Sangat Setuju', 46,7% menjawab 'Setuju', 20% memilih 'Cukup Setuju', dan 6,7% menjawab 'Tidak Setuju'. Tidak terdapat responden yang memilih 'Sangat Tidak Setuju'. Berdasarkan hasil tersebut, analisis dilanjutkan menggunakan metode skala Likert dengan tahapan sebagai berikut:

- Menentukan besaran skor kriterium (skor ideal) ( $\sum SK$ )  

$$\sum SK = 5 \times 15 = 75$$
- Jumlah skor ideal hasil pengumpulan data variabel PU (SH) = 59
- mencari besaran persentase (P)

$$P = \frac{\sum SH}{\sum SK} \times 100\%$$

$$P = \frac{59}{75} \times 100\% = 78,7$$

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa persentase distribusi jawaban responden terhadap variabel Perceived Ease of Use (PEOU) sebesar 78,7%, yang menunjukkan bahwa variabel ini termasuk dalam kategori “Setuju” sesuai dengan Tabel Indikator Kriteria.

### 3. Attitude Toward using (ATU)

Rekapitulasi hasil jawaban responden terhadap variabel Attitude Toward Use (ATU) disajikan pada Tabel 1.6. Rincian lengkap dari hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.6 Jumlah rekapitulasi Jawaban Variabel ATU

No	Pernyataan ATU	Skala Likert					Total
		5	4	3	2	1	
		(SS)	(S)	(N)	(TS)	(STS)	
1	X11	0	2	1	0	0	3
2	X12	0	1	2	0	0	3
3	X13	0	2	1	0	0	3
4	X14	1	1	0	1	0	3
5	X15	1	2	0	0	0	3

Dari Tabel 1.6, pada variabel Perceived Usefulness terdiri dari lima pernyataan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih jawaban ‘Setuju’. Distribusi frekuensi untuk variabel Attitude Toward Use (ATU) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi Variabel ATU

No	Jawaban	Skala Likert	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	2	13,3
2	Setuju	4	8	53,3
3	Cukup Setuju	3	4	26,7
4	Tidak Setuju	2	1	6,7
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Total			15	100

Tabel 1.7 menunjukkan bahwa 13,3% responden memberikan jawaban ‘Sangat Setuju’, 53,3% menjawab ‘Setuju’, 26,7% memilih ‘Cukup Setuju’, dan 6,7% menjawab ‘Tidak Setuju’. Tidak terdapat responden yang memilih ‘Sangat Tidak Setuju’. Berdasarkan hasil tersebut, analisis dilanjutkan menggunakan metode skala Likert dengan tahapan sebagai berikut:

- Menentukan besaran skor kriterium (skor ideal)  $(\sum SK) \sum SK = 5 \times 15 = 75$
- Jumlah skor ideal hasil pengumpulan data variabel PU (SH) = 56
- mencari besaran persentase (P)

$$P = \frac{\sum SH}{\sum SK} \times 100\%$$

$$P = \frac{56}{75} \times 100\% = 74,7$$

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa persentase distribusi jawaban responden terhadap variabel Attitude Toward Use (ATU) sebesar 74,7%, yang menunjukkan bahwa variabel ini termasuk dalam kategori “Setuju” sesuai dengan Tabel Indikator Kriteria.

### 4. Behavioral intention to use (BI)

Rekapitulasi hasil jawaban responden terhadap variabel Behavioral Intention to Use (BI) disajikan pada Tabel 1.8. Rincian lengkap dari hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.8 Jumlah Rekapitulasi Jawaban Variabel BI

No	Pernyataan BI	Skala Likert					Total
		5	4	3	2	1	
		(SS)	(S)	(N)	(TS)	(STS)	
1	X16	0	2	1	0	0	3
2	X17	0	2	1	0	0	3
3	X18	1	1	1	0	0	3

Dari Tabel 1.8, pada variabel Perceived Usefulness terdiri dari tiga pernyataan. Data yang diolah menunjukkan bahwa kebanyakan responden memilih jawaban ‘Setuju’. Frekuensi jawaban untuk variabel Behavioral Intention to Use (BI) bisa dilihat pada Tabel 1.9 di bawah ini.

Tabel 1.9 Distribusi Frekuensi Variabel BI

No	Jawaban	Skala Likert	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	1	11,1
2	Setuju	4	5	55,6
3	Cukup Setuju	3	3	33,3
4	Tidak Setuju	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Total			9	100

Tabel 1.9 menunjukkan bahwa 11,1% responden memberikan jawaban ‘Sangat Setuju’, 55,6% menjawab ‘Setuju’, dan 33,3% memilih ‘Cukup Setuju’. Tidak terdapat responden yang memberikan jawaban ‘Tidak Setuju’ maupun ‘Sangat Tidak Setuju’. Berdasarkan hasil tersebut, analisis

dilanjutkan menggunakan metode skala Likert dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan besaran skor kriterium (skor ideal)  $(\sum SK) \sum SK = 5 \times 9 = 45$
- b. Jumlah skor ideal hasil pengumpulan data variabel PU (SH) = 34
- c. mencari besaran persentase (P)

$$p = \frac{\sum SH}{\sum SK} \times 100\%$$

$$P = \frac{34}{45} \times 100\% = 75,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa persentase distribusi jawaban responden terhadap variabel Attitude Toward Use (ATU) sebesar 74,7%, yang tergolong dalam kategori "Setuju" sesuai dengan Tabel Indikator Kriteria

### 5. Actual system use (AU)

Rekapitulasi hasil jawaban responden terhadap variabel Attitude Toward Use (ATU) disajikan pada Tabel 2.10. Rincian lengkap dari hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2.10 Jumlah Rekapitulasi Jawaban Variabel AU

No	Pernyataan AU	Skala Likert					Total
		5	4	3	2	1	
		(SS)	(S)	(N)	(TS)	(STS)	
1	X19	0	1	2	0	0	3

Dari Tabel 2.10, pernyataan pada variabel Perceived Usefulness terdiri dari satu pernyataan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih jawaban 'Cukup Setuju'. Distribusi frekuensi untuk variabel Actual Use (AU) dapat dilihat pada Tabel 2.11 berikut ini.

Tabel 2.11 Distribusi Frekuensi Variabel AU

No	Jawaban	Skala Likert	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	0	0
2	Setuju	4	1	33,3
3	Cukup Setuju	3	2	66,7
4	Tidak Setuju	2	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Total			3	100

Tabel 2.11 Hasil menunjukkan bahwa 33,3% responden memilih jawaban 'Setuju', sedangkan 66,7% memilih 'Cukup Setuju'. Tidak ada responden yang memilih jawaban 'Sangat Setuju', 'Tidak Setuju', maupun 'Sangat Tidak Setuju'. Berdasarkan hasil tersebut, analisis dilanjutkan menggunakan metode skala Likert dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan besaran skor kriterium (skor ideal)  $(\sum SK) \sum SK = 5 \times 3 = 15$
- b. Jumlah skor ideal hasil pengumpulan data variabel PU (SH) = 10
- c. mencari besaran persentase (P)

$$p = \frac{\sum SH}{\sum SK} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{15} \times 100\% = 66,7$$

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat bahwa persentase distribusi jawaban responden untuk variabel Attitude Toward Use (ATU) sebesar 66,7%, yang masuk dalam kategori "Setuju" menurut Tabel Indikator Kriteria.

### B. Hasil Tingkat Penerimaan

Tabel 2.1 Hasil penerimaan berdasarkan Skala Likert

No	Keterangan	Nilai		
	Variabel	SH	SK	P
1	PU	60	75	80,0
2	PEOU	59	75	78,7
3	ATU	56	75	74,7
4	BI	34	45	75,6
5	AU	10	15	66,7

vpenerimaan pada variabel *Perceived Usefulness* (PU) mencapai 80%, yang termasuk dalam rentang skala 71% - 80% dan berarti setuju. Selanjutnya, variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) memperoleh nilai 78,7%, juga berada pada rentang 71% - 80%, sehingga termasuk kategori setuju. Variabel *Attitude Toward Using* (ATU) menunjukkan nilai 74,7%, yang masuk dalam skala 71% - 80% dan berarti setuju. Begitu pula, variabel *Behavioral Intention to Use* (BI) memiliki nilai 75,6%, yang termasuk dalam kategori setuju pada rentang yang sama. Sedangkan untuk variabel *Actual System Use* (AU), nilai yang diperoleh adalah 66,7%, yang masuk dalam rentang 41% - 70% dan menunjukkan kategori cukup setuju.

Tabel 2.2 Distribusi Frekuensi TAM

No	Jawaban	Skala	Frekuensi
1	Sangat Setuju	5	8
2	Setuju	4	34
3	Cukup Setuju	3	13
4	Tidak Setuju	2	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	0

$$p = \frac{\sum SH}{\sum SK} \times 100\%$$

SK : 5x57=285

SH : (5x8) + (4x34) + (3x13) + (2x2)  
= 40 + 136 + 39 + 4 = 219

P : (219/285) x 100 = 76,84

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kemudahan penggunaan berdasarkan skala likert di atas dapat diketahui bahwa tingkat kemudahan penggunaan pada model TAM (*Technology acceptance Model mencapai 76,84%, yang masuk dalam rentang skala 71%-80%, menunjukkan kategori setuju sesuai dengan tabel indikator.*

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap aplikasi E-Mon DAK di Dinas PUPR Lombok Tengah menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), dapat disimpulkan bahwa:

1. Perceived Usefulness (PU) menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa aplikasi ini berguna dalam menunjang pekerjaan mereka, dengan nilai persentase sebesar 80% (kategori setuju).
2. Perceived Ease of Use (PEOU) mengindikasikan bahwa aplikasi cukup mudah digunakan, dengan nilai 78,67% (kategori setuju).
3. *Attitude Toward Use* (ATU) dan *Behavioral Intention to Use* (BI) masing-masing memperoleh skor lebih dari 74%, yang mengindikasikan Perasaan baik dan keinginan kuat dari pengguna untuk terus memakai aplikasi itu. Actual Use (AU) memiliki nilai terendah sebesar 66,7%, yang menunjukkan bahwa penggunaan aktual aplikasi belum optimal meskipun persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan tergolong baik.
4. Secara keseluruhan, nilai rata-rata penerimaan pengguna terhadap aplikasi E-Mon DAK adalah sebesar 76,84%, yang termasuk dalam kategori "setuju". Artinya,

aplikasi ini telah diterima dengan cukup baik oleh pengguna dan terbilang cukup mudah digunakan, namun masih perlu peningkatan pada aspek pemanfaatan aktual.

Penelitian ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan persepsi pengguna dalam proses implementasi sistem informasi, serta perlunya dukungan organisasi dan pelatihan pengguna untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sistem secara nyata di lapangan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hormat, penulis Mengungkapkan apresiasi yang mendalam kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), terutama kepada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) atas kesempatan serta fasilitas yang telah diberikan.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada dosen pembimbing serta pihak-pihak yang telah berkontribusi penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Ilham, "Analisis Penerimaan Aplikasi PLN Mobile Menggunakan Technology Accpetance Model (TAM)," *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 7, No. 1, Pp. 58-62, 2021.
- [2] Y. M. Geasela, H. Hartono, M. Sesilia, H. Winarto, And H. Pratiwi, "Analisis Penerimaan Aplikasi Asset Digital Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," *JBASE - Journal Of Business And Audit Information Systems*, Vol. 5, No. 2, Aug. 2022, Doi: 10.30813/Jbase.V5i2.3778.
- [3] S. Zalyah Gelo, L. Ninglayati Amali, And M. Polin, "Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Menganalisis Penerimaan Aplikasi E-Kinerja Pada Dinas PUPR Kota Gorontalo," Vol. 4, No. 1, 2024.
- [4] K. Michael Suthirta, P. Studi Sistem Informasi, F. Sains Dan Teknologi, U. Buddhi Dharma, And J. Imam Bonjol No, "Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi Implementasi Monitoring Instalasi Alat Listrik Berbasis Web : Pendekatan Pengujian TAM Implementation Of Web-Based Electrical Appliance Installation Monitoring: TAM Testing Approach." [Online]. Available: [Http://Sistemasi.Ftik.Unisi.Ac.Id](http://Sistemasi.Ftik.Unisi.Ac.Id)
- [5] R. Amalia And R. Nurlistiani, "Evaluasi Dan Audit Aplikasi Mobile JKN Pada BPJS

- Kesehatan Menggunakan Model TAM Dan COBIT 5.0.”
- [6] N. Negari And T. Eryando, “Analisis Penerimaan Sistem Informasi Pencatatan Dan Pelaporan Kasus COVID-19 (Aplikasi Silacak Versi 1.2.5) Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Di UPT Puskesmas Cipadung Kota Bandung.”
- [7] N. Dalimunthe And A. Adawiyah, “Analisa Penerimaan Pengguna Aplikasi Revenue Assurance Pembinaan Data Pelanggan (PDP) Menggunakan Metode TAM,” *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 6, No. 2, Pp. 155–160, 2020.
- [8] A. Zakaria, “Analisis Penerimaan Dashboard Monitoring Pendataan Sensus Penduduk 2020 Provinsi Nusa Tenggara Barat Menggunakan Technology Acceptance Model,” *Sistem Informasi |*, Vol. 8, No. 2, Pp. 128–136, 2021.
- [9] P. Fahlevi, A. Octaviani, And P. Dewi, “Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM).”
- [10] “Analysis Of Acceptance Of Application Accounting System Based On Accrual (Saiba) By Using The Approach In The Technology Acceptance Model (TAM) National Civil To The Working Unit (Satker) Ministry Religion Of Partner Service Office Services Service (KPPN).” [Online]. Available: <https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/Jaku>
- [11] “Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi DANA Menggunakan Metode TAM Dan EUCS.”
- [12] I. Elfirdaus, T. L. M. Suryanto, And A. Pratama, “Evaluasi Penerimaan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Aplikasi Perplexity Sebagai Penunjang Pembelajaran Menggunakan Simplifikasi Technology Acceptance Model (TAM),” *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, Vol. 12, No. 3, Aug. 2024, Doi: 10.23960/Jitet.V12i3.4803.
- [13] B. Priyatna And E. Novalia, “Penerapan Technology Acceptance Model (Tam) Pada Pembuatan Aplikasi Digital Learning Oryza Sativa (D-LEAROS),” *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, Vol. 11, No. 1, Jan. 2023, Doi: 10.23960/Jitet.V11i1.2854.
- [14] D. R. Ibadurrahim, P. W. Atmaja, And S. Sugiarto, “Pengembangan Aplikasi Android ‘Gurugpt’ Pendukung Topik Diskusi Pembelajaran Guru Smp Menggunakan Algoritma Chain Of Thought (Cot) Prompting,” *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, Vol. 13, No. 2, Apr. 2025, Doi: 10.23960/Jitet.V13i2.6137.
- [15] F. D. Davis, “Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology,” *MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 3, Pp. 319–340, 1989, [Online]. Available: <https://www.jstor.org/stable/249008>
- [16] K. Imtihan, M. Ashari, P. Studi Sistem Informasi, And S. Lombok, “Analisis Pengaruh Media Sosial Sebagai Media Promosi Dalam Menarik Minat Peserta Didik Baru,” 2024.